

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis hasil dari penelitian *mix method* (kuantitatif dan kualitatif) mengenai dampak pertukaran sosial di media sosial Twitter terhadap kecurangan akademik di kalangan generasi Z, berikut simpulan yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini mengkaji tentang pertukaran sosial yang dilakukan oleh responden maupun informan yang merupakan pengguna dan penyedia jasa joki tugas. Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, pertukaran sosial tersebut dapat dilakukan secara mudah oleh kalangan generasi Z melalui media sosial Twitter. Adapun indikator pertukaran sosial dalam penelitian ini terdiri dari indikator aksi (tindakan), keuntungan (imbalan), dan reaksi (kepuasan). Pada permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini, pertukaran sosial di media sosial Twitter mempengaruhi kecurangan akademik di kalangan generasi Z.
2. Pertukaran sosial di media sosial Twitter memiliki pengaruh signifikan yakni sebesar $0,00 < 0,05$ terhadap kecurangan akademik di kalangan generasi Z. Berikutnya, perolehan hasil sebesar 28,6225% menunjukkan bahwa pertukaran sosial di media sosial Twitter memberikan pengaruh terhadap kecurangan akademik di kalangan generasi Z. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian kualitatif yang diperoleh dari wawancara terhadap 22 informan kunci yang terdiri dari pengguna dan penyedia jasa joki tugas, serta tiga informan pendukung yang terdiri dari guru, wakil kepala sekolah, dan dosen.
3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan hal yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan akademik di kalangan generasi Z yakni antara lain tekanan, kesempatan, rasionalisasi (pembenaran), dan kemampuan. Kecurangan akademik yang secara spesifik dibahas dalam penelitian ini adalah fenomena jasa joki tugas yang melibatkan siswa dan mahasiswa sebagai pengguna maupun penyedia jasa. Dari hasil wawancara penelitian ini, pengguna jasa joki tugas terdiri dari siswa dan mahasiswa yang tidak bisa memajemen waktu dengan baik, memiliki tingkat pemahaman yang kurang, tertekan oleh *deadline*

(tenggat pengumpulan) tugas yang mendesak, lemahnya sistem pengendalian dan pengawasan atas tindak kecurangan akademik, kurangnya kesadaran untuk bersikap jujur, sikap malas, kesibukan di luar sekolah atau kuliah, serta kemampuan finansial yang lebih untuk membayar jasa orang lain. Dari sisi penyedia jasa, sebagian informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang menyediakan jasa joki tugas untuk membayar UKT, uang kos, serta membiayai keperluan perkuliahan, sedangkan sebagian lainnya merupakan lulusan perguruan tinggi yang belum mendapat pekerjaan tetap sehingga menyediakan jasa joki tugas untuk menutup kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun hasil wawancara terhadap informan pendukung yang terdiri dari guru, wakil kepala sekolah, dan dosen, seluruhnya memandang jasa joki tugas sebagai fenomena kecurangan akademik yang menyimpang dari etika pendidikan tetapi baik di tingkat sekolah maupun universitas belum ada sanksi yang secara tegas mengatur tentang joki tugas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi sejumlah pihak mengenai fenomena yang berkaitan dengan pertukaran sosial dan kecurangan akademik.

1. Bagi Mahasiswa

Implikasi yang dapat diberikan yaitu penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan gambaran bagaimana pertukaran sosial di media sosial Twitter dapat berdampak pada terjadinya kecurangan akademik di kalangan mahasiswa selaku generasi Z, oleh karena itu mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dalam menjaga integritas akademik dan menjunjung tinggi etika pendidikan sehingga tidak terlibat dalam tindak kecurangan akademik seperti jasa joki tugas.

2. Bagi Masyarakat

Implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai dorongan bagi masyarakat khususnya orang tua untuk lebih giat mengintegrasikan nilai kejujuran di dalam lingkup keluarga, sehingga generasi yang hadir saat ini tetap kukuh memegang nilai kejujuran dan tidak terlibat dalam tindak kecurangan akademik seperti jasa joki tugas.

3. Bagi Pemerintah

Implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu pemerintah diharapkan dapat memberi perhatian secara serius dalam menyikapi fenomena kecurangan akademik seperti jasa joki tugas yang melibatkan generasi saat ini, dan mendorong sekolah serta universitas untuk menetapkan sanksi bagi siswa dan mahasiswa yang terlibat dalam jasa joki tugas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Implikasi yang dapat diberikan yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur, acuan, maupun pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pertukaran sosial atau kecurangan akademik dengan menggabungkan aspek atau teori-teori sosiologi lainnya yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

5. Bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi

Implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai sumbangan ilmu, pengetahuan, serta karya ilmiah baru di bidang pendidikan sosiologi khususnya mengenai pertukaran sosial dan kecurangan akademik yang relevan dengan beberapa mata kuliah seperti perubahan sosial dan sosiologi pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa rekomendasi bagi sejumlah pihak terkait, di antaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Rekomendasi penelitian ini bagi mahasiswa yaitu agar menjaga etika pendidikan serta menjunjung integritas akademik dengan cara menyelesaikan tugas oleh diri sendiri sesuai dengan kemampuan serta sebisa mungkin hindari penggunaan jasa joki tugas karena hal tersebut merupakan bentuk tindak kecurangan akademik.

2. Bagi Masyarakat

Nilai jujur merupakan pondasi yang penting bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang baik, sehingga upayakan nilai ini terus menetap di dalam jati diri dan diterapkan oleh setiap orang termasuk generasi Z saat ini yang merupakan bagian dari masyarakat.

3. Bagi Pemerintah

Rekomendasi dari penelitian ini yakni pemerintah diharapkan dapat segera menentukan arah kebijakan dalam menangani fenomena kecurangan akademik seperti jasa joki tugas agar generasi saat ini dan seterusnya kembali pada fitrah sebagai bangsa yang jujur dan mengedepankan etika di dalam kehidupan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu agar menyelami penelitian dengan topik ini secara lebih mendalam melalui wawancara secara *face to face* dan menerapkan pendekatan sosiologis atau antropologis, karena pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu seluruh wawancara dengan pengguna maupun penyedia jasa joki tugas hanya dapat dilakukan melalui pesan teks di *Direct Message* media sosial Twitter, WhatsApp, dan Telegram. Di samping itu, peneliti selanjutnya direkomendasikan mengembangkan penelitian tentang kecurangan akademik dari sudut pandang pihak sekolah dan universitas secara lebih mendalam karena di dalam penelitian ini pihak guru, wakil kepala sekolah, serta dosen sekadar berperan sebagai informan pendukung.

5. Bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi penelitian ini bagi program studi magister pendidikan sosiologi yaitu agar semakin banyak membahas tentang isu-isu terkini yang berkaitan dengan berbagai mata kuliah, seperti perubahan sosial yang salah satunya berkaitan dengan pertukaran sosial di media sosial sehingga mahasiswa memahami dampak yang kemungkinan dihadapi kemudian dapat menghindarkan diri dari tindak kecurangan akademik.